

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Latar belakang penciptaan

Desain mebel tidak bisa lepas dari pertimbangan desain interior (kesesuaian, keselarasan, keseimbangan dan *unity* antara mebel dengan ruangnya). Mebel atau furniture adalah obyek/ perlengkapan yang memiliki fungsi dan manfaat untuk duduk, untuk tidur, untuk menyimpan barang baik yang mudah dipindahkan atau yang tetap/*built in*. Aspek-aspek desain mebel yaitu bentuk, fungsi, konstruksi, bahan (M. Sholahuddin, 2014: 5).

Untuk membuat sebuah produk mebel harus dimulai dengan tahapan benar yaitu dari proses merancang atau mendesain hingga tahap *finishing*. Sangatlah penting dalam menentukan hasil akhir suatu proses apabila di dalam perancangan sudah matang tentu hasil yang diperoleh akan memuaskan dan tidak mengalami kesalahan.

Kursi teras merupakan tempat duduk bersantai dan penunjang menerima tamu di ruang teras, dalam perkembangan desain kursi teras sangatlah pesat dalam hal ini inovasi dan kreatifitas desain diperlukan untuk menciptakan produk mebel baru sehingga mampu memberikan kemudahan serta memberikan tuntutan gaya hidup. Demi terciptanya produk mebel kursi teras penggunaan material haruslah tepat. Konstruksi serta finishing berperan penting dalam penciptaan produk agar nyaman saat digunakan.

Untuk pembuatan kursi teras penulis mengacu pada bentuk kupu-kupu sehingga tercipta konsep kreatif. Kualitas dalam perancangan memerlukan kesabaran, ketrampilan dan ketelitian dalam mengolah bentuk supaya menjadi desain yang baik. Suatu produk mebel mempunyai daya tarik tersendiri untuk membangkitkan minat selera pemakainya, kursi teras menjadikan teras sebagai ruangan pemberi kesan pertama saat bertamu.

B. Tinjauan Umum

1. Tinjauan Desain

Desain merupakan faktor utama inovasi manusia dalam teknologi dengan proses berintegrasi dengan budaya, sosial dan ekonomi. Desain selalu berkembang dengan perkembangan manusia sejak adanya peradaban manusia dan akan terus berkembang sampai masa mendatang. Desain lahir dari penerjemahan kepentingan, keperluan, data maupun jawaban atas sebuah masalah dengan metode-metode komprehensif, baik riset, pemikiran maupun memodifikasi desain. Desain yang baik berarti mempunyai kualitas fungsi baik. Tergantung pada sasaran dan filosofi mendesain menurut kebutuhan serta kepentingan dalam mendesain.

Secara etimologis kata desain berasal dari kata *designo* (Itali) yang artinya gambar (Jervis, 1984). Dalam konteks transformasi budaya terdapat beberapa pergeseran pengertian desain yang dirujuk. Di Indonesia, kata desain baru populer sekitar tahun 1970-an. Kata Inggris "*design*" yang artinya "rancangan", kemudian diadopsi dan diterapkan oleh

pemerintah sejak tahun 1950-an dengan pengertian generiknya; misalnya dalam penamaan Dewan Perancang Nasional, Badan Perancang Nasional, kata perancangan kemudian mengalami perubahan menjadi perencanaan, dan kata perancangan mengalami penyempitan makna dengan munculnya kata rancang bangun (Agus Sachari, 2001: 10).

Desain harus berkembang wajar mengikuti perkembangan lingkungannya. Jadi untuk memperoleh desain baru harus ada desain sebelumnya (Kristianto. M, Gani 1993: 6). Desain baru merupakan kesatuan unsur lama dengan unsur baru. Unsur lama dapat berupa kebudayaan, era zaman, teknik pengerjaan dan unsur baru merupakan pengembangannya, keduanya dikombinasikan dalam bentuk fungsi dapat menimbulkan kesan elegan, indah dan artistik.

2. Tinjauan Mebel

Dengan mengacu Kamus Bahasa Indonesia, mebel dengan pengertian perabot berasal dari bahasa jawa yaitu perkakas. Mebel mempunyai pengertian pelengkap seperti meja, kursi, almari. Dalam kata lain, mebel atau furnitur adalah semua benda di rumah dan digunakan oleh penghuninya untuk duduk, berbaring, ataupun menyimpan benda kecil seperti pakaian atau cangkir. Meubel terbuat dari kayu, papan, kulit, sekrup, dan lain-lain.

Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan sebagainya, yang memberi

kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005).

3. Tinjauan Umum Kursi

Kursi adalah sebuah perabotan berfungsi sebagai tempat duduk. Kursi terdiri dari alas duduk dengan empat kaki sebagai penopang, namun ada juga yang tiga kaki maupun satu kaki, misalnya kursi berputar. Jumlah kaki kursi tergantung dari jenis dan kegunaannya. Di dalam rumah tangga sering disebut meja kursi, yaitu pasangan antara meja dan beberapa kursi.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia diberikan pengertian bahwa kursi merupakan perkakas rumah tangga yang digunakan sebagai tempat duduk yang berkaki dan memiliki sandaran (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2005: 276). Ada bermacam-macam nama dari kursi tergantung dari bentuk dan fungsinya, kursi meja, kursi santai, kursi keperluan khusus.

4. Tinjauan Umum meja

Meja adalah salah satu furnitur berupa permukaan datar yang disokong oleh beberapa kaki. Meja sering dipakai untuk menyimpan barang dan makanan dengan ketinggian tertentu supaya mudah dijangkau saat kita duduk. Meja umumnya dipasangkan dengan kursi dan tidak memiliki laci, jika meja memiliki laci biasa berbentuk meja rias, lemari meja dengan banyak laci, dan sebagainya.

Meja jenis prapot mebel untuk meletakkan suatu di atasnya, syaratnya adalah satu bidang datar sebagai bagian utama dan kaki atau

penyangga untuk membuatnya berada pada ketinggian tertentu dan cocok dengan posisi manusia untuk kegiatan yang memerlukan permukaan datar yang dekat dengan tangan seperti makan, minuman, menulis atau belajar (Jamaludin, 2007: 27).

Meja terdiri dari berbagai bentuk, ada meja berbentuk persegi panjang, persegi, bulat, dan elips. Masing-masing bentuk meja memiliki ketinggian sesuai dengan jenis kursi.

5. Tinjauan Umum Teras

Teras adalah ruang terbuka yang menjadi penghubung antara rumah dan halaman (Asri, 2000: 9). Teras rumah terdapat di sekeliling kita biasanya membentuk suatu ruangan penghubung antara rumah dengan jalan di luar rumah atau dalam bahasa jawnya “pendopo” tergantung dari bentuk rumah secara keseluruhan menyangkut luas atau sempit ruangan teras tersebut.

Ruang Teras memiliki banyak fungsi. Apabila ukurannya besar, teras bisa difungsikan sebagai ruang santai dengan *view* ke halaman, kebun, atau ke bagian luar rumah. Di Indonesia tidak sedikit pemilik rumah memanfaatkan terasnya sebagai ruang tamu karena teras merupakan bagian terluar dari rumah.

a. Teras depan

Teras depan umumnya berfungsi sebagai tempat untuk menerima tamu. Di sisi lain, teras depan merupakan wajah dari rumah dan dapat mempengaruhi orang saat melihatnya. Wajah

bagian depan ini setidaknya harus memberikan kesinambungan dengan ruang di dalam dan taman di sekitarnya. Bahkan teras depan mencerminkan karakter pemilik rumah.

b. Teras samping

Teras samping biasanya terbentuk karena adanya sisa ruang pada rumah atau didasari bentuk lahan rumah melebar. Tidak jarang teras samping digunakan untuk menyalurkan hobi atau sekadar relaksasi. Selain sifatnya lebih tertutup, teras samping biasanya memiliki privasi cukup tinggi.

c. Teras belakang

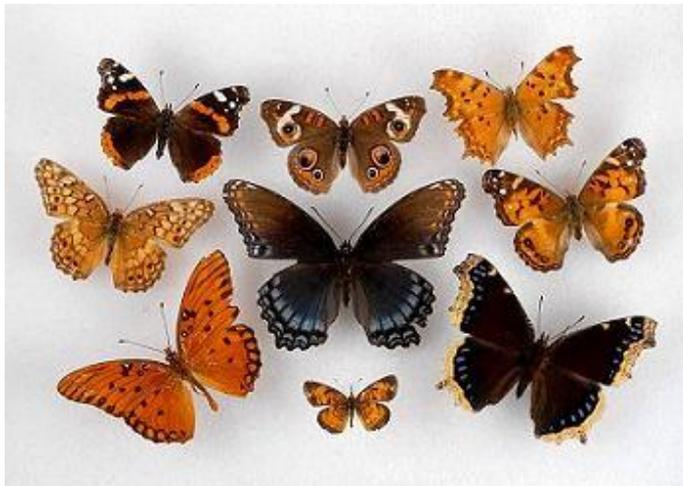
Teras belakang umumnya difungsikan sebagai perpanjangan ruang keluarga, menghadap ke halaman belakang. Luasnya lebih besar dari teras-teras lain, sedangkan sifatnya lebih privat dan dibuat nyaman mungkin karena digunakan sebagai tempat berkumpul keluarga. Teras belakang langsung terhubung dengan kebun/taman, biasanya sering digunakan untuk mengadakan pesta kebun.

6. Tinjauan umum kupu-kupu

Kupu-kupu adalah serangga berwarna-warni dan memiliki sayap segitiga besar. Kupu-kupu termasuk dalam ordo atau kelompok besar serangga *Lepidoptera*. Nama ilmiah kelompok kupu-kupu berasal dari sisik-sisik kecil memenuhi sayapnya. Kata *Lepidoptera* berasal dari dua kata bahasa Yunani yaitu *lepis* berarti "sisik" dan *pteron* berarti "sayap". Sisik-sisiknya sangat lembut, sehingga mudah rontok bila sayap kupu

kupu dipegang secara sembarangan oleh tangan manusia (John Farndon, 2008). Kupu-kupu merupakan serangga umum, karena memiliki ciri khas terutama adanya sisik-sisik pada sayap yang mudah terlepas jika dipegang, tidak menggigit dan menyengat serta dalam bentuk dewasa bukanlah serangga perusak. Berikut adalah bentuk kupu-kupu menurut Ardi Al-Maqassary, 2014 berdasarkan familinya:

Klasifikasi ilmiah



Kingdom: *Animalia*

Filum: *Arthropoda*

Kelas: *Insecta*

Ordo: *Lepidoptera*

Subordo: *Rhopalocera*

Subfamili *Papilionoidea*

Gambar 1. Kupu-kupu
(Sumber : <http://www.domzhub.info/html>)

a. Kupu-kupu *Papilionidae*



Gambar 2. *Papilionidae*
(Sumber : <http://www.domzhub.info/p/papilionidae.html>)

Sebagian besar anggota famili *Papilionidae* memiliki ukuran besar dengan pola warna yang indah. Beberapa jenis memiliki pemanjangan sayap belakang menyerupai ekor sehingga sering disebut sebagai kupu-kupu sayap burung “*birdwing*” atau “*swallowtails*”.

b. Kupu-kupu *Pieridae*



Gambar 3. *Pieridae*
(Sumber : <http://www.ukbutterflies.co.uk/family.php?name=Pieridae>)

Biasanya kupu-kupu famili *Pieridae* memiliki ukuran kecil hingga sedang. Memiliki warna putih kuning atau orange dengan bercak-bercak berwarna hitam. Kaki depan normal atau sedikit mereduksi dan cakar tarsusnya menggarpu serta tidak ada perpanjangan sayap yang menyerupai ekor.

c. Kupu-kupu *Nymphalidae*



Gambar 4. *Nymphalidae*

(Sumber : <http://www.ukbutterflies.co.uk/family.php?name=Nymphalidae>)

Umumnya berwarna coklat, oranye, kuning dan hitam. Ciri dari anggota famili *Nymphalidae* yaitu bagian pasangan tungkai depan yang mengecil pada kupu-kupu jantan dan betina sehingga tungkai tidak berfungsi untuk berjalan.

d. Kupu-kupu *Lycaenidae*



Gambar 5. *Lycaenidae*

(Sumber : <http://www.ukbutterflies.co.uk/family.php?name=Lycaenidae>)

Anggota famili Lycaenidae berukuran kecil, lembut dan sebagian besar memiliki warna cerah biru, ungu atau oranye dengan bercak metalik, hitam atau putih. Biasanya jantan memiliki warna lebih terang dan banyak jenisnya memiliki ekor sebagai perpanjangan sayap belakang.

Penulis berusaha mewujudkan desain kursi teras dengan bentuk berbeda dari produk kursi teras lain agar dapat diterima. Tetap memperhatikan faktor keindahan, keamanan serta kenyamanan di pandang oleh pengguna, yaitu dengan mengambil dari bentuk kupu-kupu sebagai sumber inspirasi bentuk dari meja kursi teras. Kupu-kupu yang dipilih berasal dari famili *Nymphalidae* karena memiliki corak dan warna menarik.

7. Tinjauan Bahan Baku

Kayu adalah bagian dari tumbuhan berupa pohon diperoleh dari hasil hutan atau alam yang dapat dimanfaatkan dan diolah dengan kemajuan teknologi. Secara garis besar kayu dibagi menjadi 2 jenis yaitu : kayu lunak dan kayu keras.

Ciri-ciri kayu lunak :

- a. Daunnya sempit atau kecil
- b. Warna kayunya terang
- c. BD nya rendah
- d. Tidak awet dalam pemakaian

Ciri-ciri kayu keras :

- a. Daunnya lebar
- b. Warnanya lebih gelap
- c. BD nya tinggi
- d. Awet dalam pemakaian

Sifat-sifat kayu :

- a. Sifat fisik kayu

Merupakan kondisi kayu dimana ditentukan oleh faktor-faktor intern pada struktur kayu. Faktor tersebut meliputi: Banyaknya zat dinding sel, susunan dan arah mikrofibril dalam sel-seldan jaringan serta susunan kimia zat dinding sel.

b. Sifat mekanik kayu

Merupakan kemampuan kayu untuk menahan muatan dari luar maksudnya gaya diluar benda yang cenderung untuk merubah bentuk dan besarnya benda.

c. Sifat kimia kayu

Merupakan komponen-komponen kimia kayu dimana tiap-tiap jenis kayu sangat bervariasi tergantung dari jenis kayu tersebut.

Berdasarkan kelas keawetannya kayu digolongkan menjadi :

- a. Kelas awet I : Oboni, Sonokeling, Sawo Kecil dan Ulin.
- b. Kelas awet II : Cendana, Rengas dan Weru.
- c. Kelas awet I – II : Johar, Jati dan Merbahu.
- d. Kelas awet III : Keruing, Mahoni dan Sungkai.
- e. Kelas awet II – III : Kapur, Cemara dan Nyatoh.
- f. Kelas awet I – III : Bengkirai.
- g. Kelas awet IV : Pinus, Trembesi dan Ramin.
- h. Kelas awet III – IV : Meranti.
- i. Kelas awet V : Balsa, Randu Alas dan Kenanga.
- j. Kelas awet IV – V : Sengon dan Kemenyan.

Dalam membuat kursi teras kupu-kupu, penulis menggunakan kayu mahoni. Mahoni (*Swietenia mahagoni*) termasuk pohon besar dengan tinggi pohon mencapai 35–40 m dan diameter mencapai 125 cm. Batang

lurus berbentuk silindris dengan kulit luar berwarna cokelat kehitaman, beralur dangkal seperti sisik, sedangkan kulit batang berwarna abu-abu dan halus ketika masih muda, berubah menjadi cokelat tua, beralur dan mengelupas setelah tua. Mahoni dapat ditemukan tumbuh liar di hutan jati dan tempat-tempat lain yang dekat dengan pantai, atau ditanam di tepi jalan sebagai pohon pelindung.

8. Tinjauan umum konstruksi

Struktur dan konstruksi merupakan elemen desain mebel yang berkaitan dengan faktor kesatuan dari berbagai komponen mebel. Pertimbangan struktur dan konstruksi dilakukan dengan tujuan memberikan kekuatan pada produk dan menjamin keselamatan pemakai.

Ada dua struktur dan konstruksi yang dikenal dalam desain mebel, yaitu: sistem *build-in furniture* dan *build-up furniture*. *Build-in furniture* adalah suatu sistem konstruksi mebel dengan memanfaatkan dinding, lantai, atau langit-langit pada bangunan sebagai bidang penguat konstruksi. Sedangkan *build-up furniture* adalah suatu sistem konstruksinya tidak terikat oleh bangunan sebagai penguat konstruksi. Konstruksi dibuat lepas bebas dari struktur bangunan.

Konstruksi dipisahkan menjadi tiga kelompok, yaitu: konstruksi dengan materi sejenis tanpa pengikat tambahan, konstruksi antara dua materi atau lebih, dan konstruksi dengan pengikat khusus.

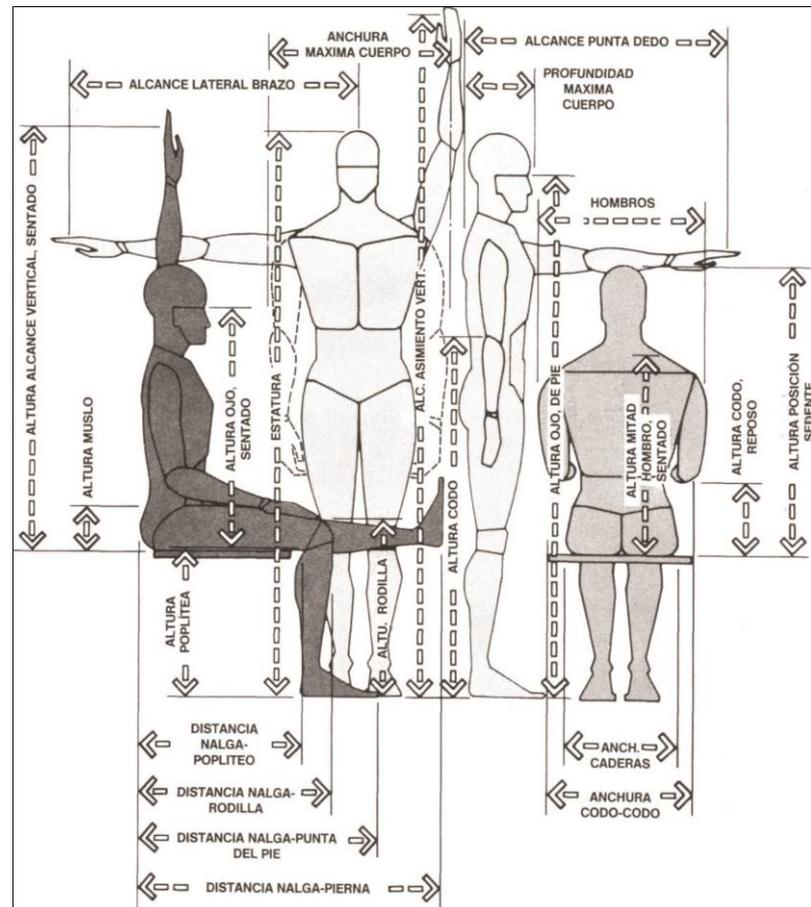
C. Standarisasi produk

Perancangan menjadi kunci sukses menciptakan produk yang sesuai sekaligus memadai. Meskipun demikian, bukan berarti perancangannya harus kaku dalam mengikuti ketentuan teknis. Manusia hidup dengan beragam aktivitasnya, baik dilakukan di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Seluruh aktivitas tersebut membutuhkan sarana pendukung berupa mebel.

Standarisasi dalam pembuatan suatu produk sangatlah penting untuk mencapai sasaran kebutuhan ruang, produk maupun pemakainya, sehingga tujuan pembuatan produk sebagai penunjang aktivitas benar-benar berfungsi dengan baik. Untuk mencapai standarisasi produk harus disesuaikan dengan proporsi dan anatomi manusia supaya nyaman, serasi dengan fungsional (M.Gani, 1993: 64).

1. Norma Anatomi

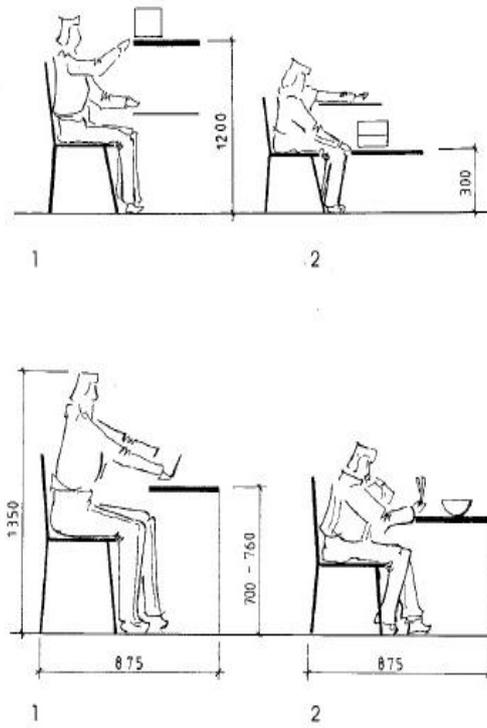
Norma anatomi atau norma tubuh adalah posisi tubuh ketika membutuhkan dimensi atau ruang gerak dalam melakukan aktivitas. Kenyamanan posisi tubuh ketika menggunakan perabot sehingga norma anatomi perlu di perhatikan agar tujuan perabot sebagai penunjang aktifitas benar-benar berfungsi dengan baik. (Kristianto, M Gani, 1993: 49). Ketentuan norma anatomi sangat banyak, dalam penelusuran data penulis hanya menyajikan norma-norma yang berhubungan dengan perancangan kursi teras. Hal ini bertujuan agar perabot sebagai penunjang aktivitas benar-benar dapat berfungsi dengan baik.



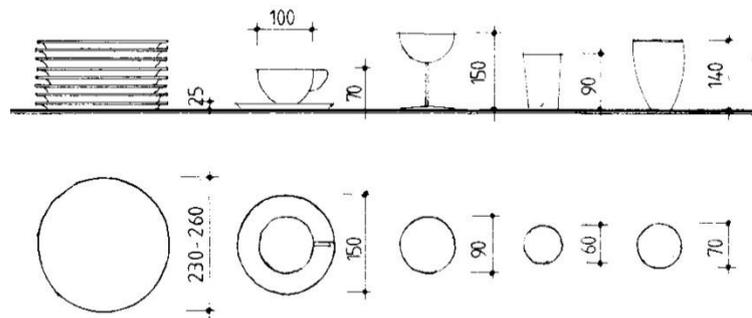
Gambar 6. Norma Anatomi
(Sumber: Designing Furniture. (Panero dalam Marizar, 2005: 17))

2. Norma Benda

Dalam merancang sebuah perabot penulis memanfaatkan teras secara maksimal sehingga barang atau benda yang akan di masukkan ke teras sesuai dengan keinginan. Hal ini akan menghemat bahan serta memberi fungsi yang maksimal lalu perlu di perhatikan ukuran benda supaya saat meletakkan gelas dan majalah tidak terjatuh.



Gambar 7. Norma benda
 Sumber: Teknik mendesain perabot yang benar. (M Gani, 1993:61)

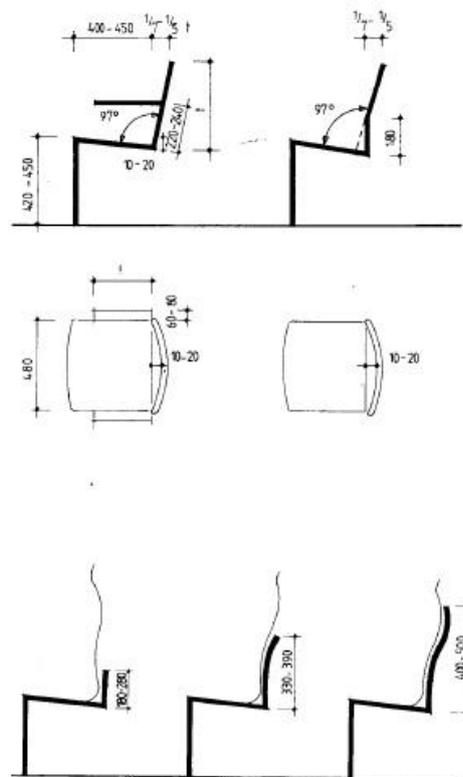


Gambar 8. Norma benda
 Sumber: Teknik mendesain perabot yang benar. (M Gani, 1993:70)

3. Norma Perabot

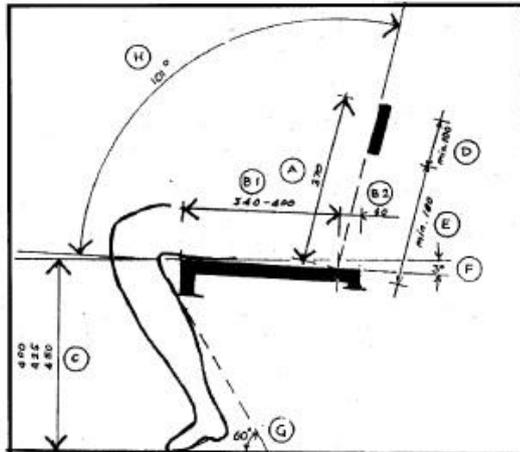
Perabot yang dibuat produk adalah meja kursi teras untuk duduk, bersantai, minum teh, menerima dan bercengkrama dengan tamu dan sebagainya.

Dalam membuat desain mebel terdapat aturan-aturan tertentu mengenai perabot. Dengan aturan tersebut biasa disebut norma perabot, berkaitan dengan ukuran serta kegunaan suatu perabot atau benda. Jadi mempunyai pertimbangan-pertimbangan mengenai ukuran benda tersebut.



Gambar 9. Norma Perabot

Sumber: Teknik mendesain perabot yang benar. (M Gani, 1993:71)



Gambar 10. Ukuran kursi secara umum
(Sumber : *Designing Mebel* (Borerti dalam Eddy s Marizar, 2005:122).

D. Referensi

Referensi dalam pembuatan produk merupakan hal penting untuk memperkuat bentuk kupu-kupu pada kursi teras. Referensi dapat diperoleh dari berbagai macam sumber yaitu buku-buku perpustakaan, majalah, internet dan lain sebagainya. Dengan adanya sumber referensi ini memudahkan saat memproses pembuatan produk hingga ke hasil akhir.

Kursi teras banyak dijumpai di pasar dengan berbagai bentuk dan ukuran serta bahan. Ukuran bahan dan jenis finishing produk tersebut dapat dijadikan sebagai perbandingan dan masukan dalam membuat keputusan produk.

Beberapa desain kursi teras di bawah ini dijadikan referensi dalam pembuatan produk :



Gambar 11. Kursi Teras Jepang
(Sumber : <http://www.rahmadewifurniture.com>)



Gambar 12. Kursi Teras yuyu
(Sumber : <http://www.jeparahandycraft.com>)



Gambar 13. Kursi Teras mangkok
(Sumber : <http://www.jeparafurnistore.com>)



Gambar 14. Kursi Teras Kupu-kupu
(Sumber : <http://www.mebelrumah.com>)



Gambar 15. Kursi Teras Jeruji
(Sumber : <http://www.faizinmebel.com>)



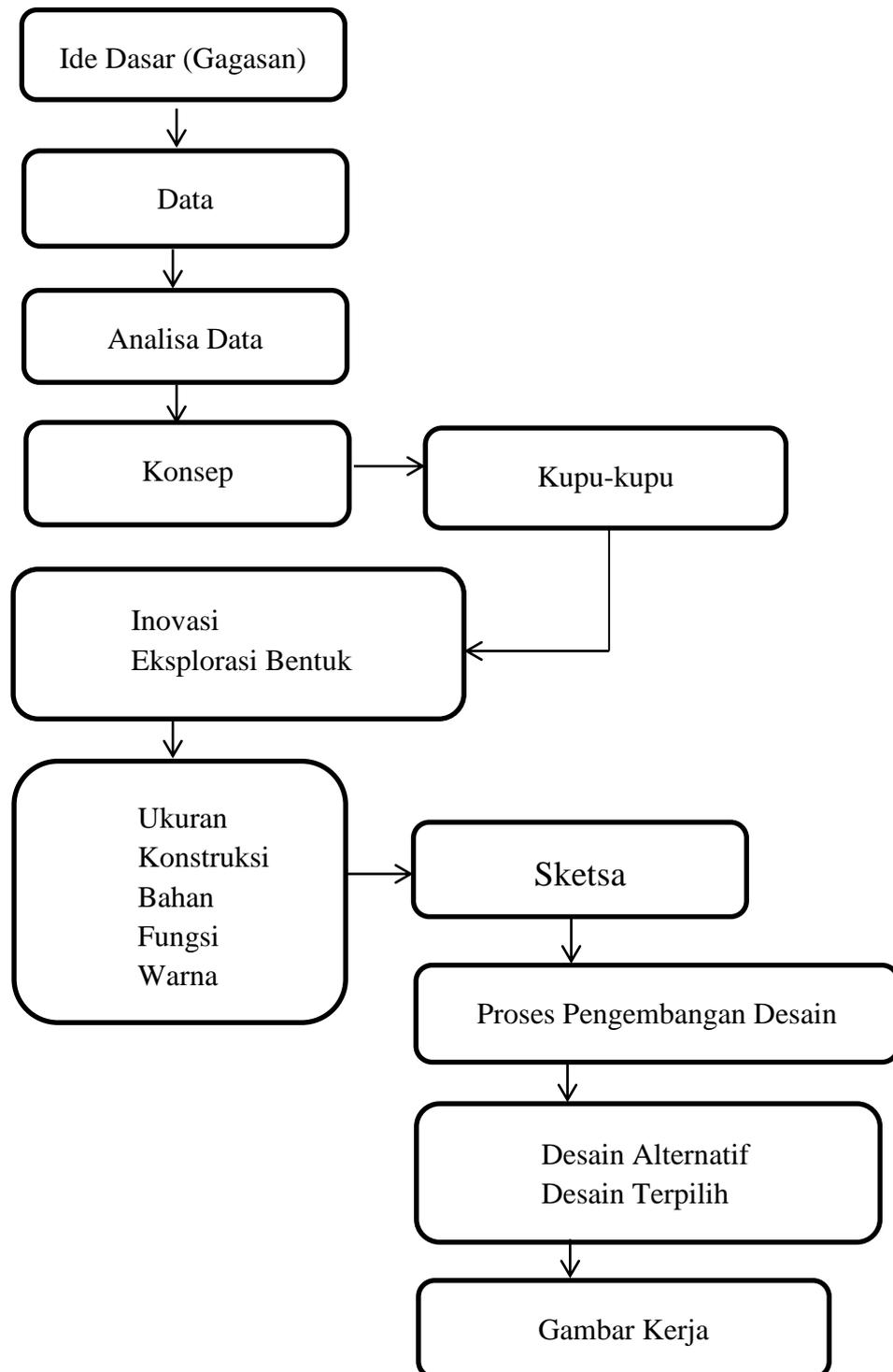
Gambar 16. Kursi teras anggur
(Sumber : <http://www.safitrijatifurniture.com>)

E. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran digunakan sebagai pedoman dalam perancangan desain. Kerangka pemikiran dapat memudahkan desainer untuk menuangkan ide-ide kreatifnya dalam bentuk gagasan. Kerangka pemikiran dirangkum setelah mengadakan pengumpulan data dari pengamatan, kemudian data tersebut direduksi sebagai langkah atau proses mengurangi, memilah-milah, menyederhanakan, menajamkan data yang diperoleh kemudian menarik suatu kesimpulan setelah ada keterkaitan data antara hubungan satuan data dengan lainnya.

Berikut penulis menyajikan kerangka pemikirannya sesuai dengan konsep atau tema awal perencanaan:

KERANGKA PEMIKIRAN



Skema 1. Kerangka Pemikiran Desain
(Sumber : Wahyu Ismoyo 2017)

Proses desain yang baik tentunya bukan berasal dari pemikiran asal tetapi melalui proses berpikir tersusun secara sistematis. Penulis mengembangkan ide tersebut menjadi kerangka desain, dan dari kerangka desain tersebut akan dihasilkan desain kreatif dan inovatif.

Dengan menyusun kerangka pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa sangat perlu gagasan ide dalam sebuah pembuatan produk mebel. Oleh karena itu desainer tidak asal membuat produk sehingga terbentuklah desain dengan konsep sesuai keinginan seperti produk kursi teras dengan bentuk kupu-kupu.